

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PEMBERIAN OBAT KELASI BESI PADA ANAK DI RUANG THALASEMIA RSUD SAYANG CIANJUR

Neng Intan

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail: nengintan347@gmail.com

Abstrak

Thalasemia adalah gangguan penyakit darah yang disebabkan dari genetik dimana kemampuan tubuh dalam menghasilkan hemoglobin terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemberian Obat Kelasi Besi Pada Anak di Ruang Thalasemia RSUD Sayang Cianjur. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan korelasional. Jumlah sampel penelitian sebanyak 115 responden, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sebanyak 63.5% dan sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 25%, Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pedukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian obat kelasi besi katarak karena nilai p-value kurang dari 0.05. yaitu sebesar 0.04. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian obat kelasi besi pada anak di ruang thalasemia rsud sayang cianjur. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan pasien saat terhadap pengobatan thalasemi.

Kata kunci: Dukungan keluarga, dan Kepatuhan pemberian Obat Kelasi Besi.

Abstract

Thalassemia is a blood disorder caused by genetics in which the body's ability to produce hemoglobin is disrupted. This study aims to determine the relationship between family support and compliance with iron chelation medication in children in the Thalassemia Room at Sayang Cianjur Regional Hospital. This research uses a quantitative design with a cross-sectional and correlational approach. The total research sample was 115 respondents. The results of the study showed that the majority of respondents had support of 63.5% and the majority of respondents had high compliance, namely 25%. p-value less than 0.05. namely 0.04. The results of this study show that there is a relationship between family support and compliance with giving iron chelation medication to children in the thalassemia room at Sayang Cianjur Hospital. The results of this study show that family support is related to the patient's level of compliance with thalassemia treatment.

Keywords: Family support, and compliance with iron chelation medication

Pendahuluan

Thalassemia adalah gangguan darah genetik yang menyebabkan anemia kronis akibat gangguan produksi hemoglobin. Sel darah merah penderita thalassemia lebih rentan terhadap kerusakan sehingga menyebabkan anemia progresif (Suhada, 2022). Secara global, prevalensi pembawa sifat thalassemia mencapai 7% dari populasi, dengan tingkat

tertinggi di Asia (World Bank). Di Indonesia, sekitar 3,8% penduduk membawa sifat thalassemia, dengan jumlah kasus terus meningkat setiap tahun (Kemenkes RI, 2018). Transfusi darah adalah metode utama untuk mengatasi anemia pada thalassemia mayor. Namun, transfusi berulang dapat menyebabkan komplikasi seperti penumpukan zat besi dalam tubuh yang merusak organ vital seperti hati dan jantung (Adiratna, 2020). Oleh karena itu, terapi kelasi besi diperlukan untuk mengeluarkan kelebihan zat besi dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Silvi, 2019). Data Kemenkes RI (2019) menunjukkan kasus thalassemia mayor di Indonesia mencapai 10.531, dengan Jawa Barat mencatat jumlah kasus tertinggi. Biaya pengobatan thalassemia menempati posisi kelima dalam pembiayaan kesehatan nasional setelah jantung, kanker, ginjal, dan stroke (Pusdatin, 2020). Tingginya biaya pengobatan membuat peran keluarga penting dalam mendukung kepatuhan pasien terhadap terapi (Shafie et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, seperti mengingatkan minum obat dan mengantar ke rumah sakit, berperan besar dalam kepatuhan pasien terhadap pengobatan kelasi besi. Kepatuhan ini dipengaruhi oleh interaksi pasien dengan keluarga, sistem kesehatan, dan kemauan pasien untuk menjalani terapi (Adiratna, 2020; Maulidia, 2014). Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat kelasi besi pada pasien thalassemia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode cross-sectional untuk mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian obat kelasi besi pada anak thalassemia di RSUD Sayang Cianjur (Sugiyono, 2018; Notoatmodjo, 2017). Variabel penelitian terdiri dari dukungan keluarga yang diukur dengan skala Likert dan kepatuhan anak yang diukur menggunakan kuesioner MMAS-8 (Morisky & Munter, 2009).

Populasi penelitian mencakup seluruh pasien thalassemia di RSUD Sayang Cianjur sebanyak 161 orang dalam tiga bulan terakhir. Sampel berjumlah 115 responden, dihitung menggunakan rumus Slovin dengan teknik accidental sampling (Sugiyono, 2018). Kriteria inklusi meliputi anak usia 10-15 tahun yang sedang menjalani transfusi darah di ruang thalassemia, sedangkan eksklusi mencakup anak dengan kecemasan berat atau dalam perawatan intensif.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan rumah sakit (Budhiana, 2016). Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen (Notoatmodjo, 2019).

Hasil analisis menentukan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan hubungan signifikan antara variabel, sedangkan $p\text{-value} \geq 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

Hasil

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian obat kelasi besi pada anak di ruang thalassemia RSUD Sayang Cianjur yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Hipotesis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemberian Obat Kelasi Besi Pada Anak Di Ruang Thalasemia RSUD Sayang Cianjur

Dukungan Keluarga	Kepatuhan						Total	P-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%			
Mendukung	11	30	15	21	47	64	73	100	0.004
Tidak Mendukung	15	71	13	31	14	33	42	100	
Total	26	45	28	24	61	53	115	100	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung lebih dari setengah responden memiliki kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 47 responden atau sebesar 64%, diikuti kepatuhan sedang sebanyak 15 responden (21%) dan kepatuhan rendah sebanyak 11 responden (30%), kemudian pada responden yang tidak mendukung sebagian besar memiliki kepatuhan rendah yaitu sebanyak 15 responden (71%) diikuti kepatuhan tinggi sebanyak 14 responden (33%) dan kepatuhan sedang sebanyak 13 responden (31%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* bahwa nilai p-value sebesar 0,004, berdasarkan hipotesis awal jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian obat kelasi besi pada anak di ruang thalasemia RSUD Sayang Cianjur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung sebagian besar memiliki kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 47 responden atau sebesar 64%, diikuti kepatuhan sedang sebanyak 15 responden (21%) dan kepatuhan rendah sebanyak 11 responden (30%), kemudian pada responden yang tidak mendukung sebagian besar memiliki kepatuhan rendah yaitu sebanyak 15 responden (71%) diikuti kepatuhan tinggi sebanyak 14 responden (33%) dan kepatuhan sedang sebanyak 13 responden (31%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* bahwa nilai p-value sebesar 0,004, berdasarkan hipotesis awal jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian obat kelasi besi pada anak di ruang thalasemia rsud sayang cianjur.

Thalassemia merupakan suatu kelainan genetik yang disebabkan oleh kegagalan pembentukan salah satu dari empat rantai asam amino yang membentuk hemoglobin (Hb). Hal ini mengakibatkan pembentukan hemoglobin tidak sempurna. Individu dengan thalassemia tidak mampu menghasilkan protein tersebut dalam jumlah yang cukup, sehingga sel darah merah (SDM) tidak terbentuk dengan baik, menyebabkan kondisi anemia kronis (Yosia, 2019).

Pemberian kelasi besi memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam konteks perawatan kesehatan. berikut adalah beberapa manfaatnya seperti dapat mengatasi penumpukan besi berlebih: kelasi besi digunakan untuk membantu mengatasi penumpukan besi berlebih dalam tubuh, terutama pada pasien yang sering menerima transfusi darah, dapat mencegah kerusakan organ: penumpukan besi yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan organ, terutama pada hati dan jantung. kelasi besi membantu mencegah kerusakan tersebut dengan membantu tubuh mengeluarkan besi secara efisien, dapat meningkatkan kualitas hidup: pemberian kelasi besi dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang mengalami kondisi penumpukan besi, seperti hemokromatosis, dengan mengurangi beban besi dalam tubuh. mencegah komplikasi kesehatan: dengan mengontrol tingkat besi, pemberian kelasi besi dapat membantu mencegah komplikasi kesehatan serius

yang terkait dengan penumpukan besi berlebih. mendukung terapi transfusi darah, bagi mereka yang memerlukan transfusi darah secara rutin, kelasi besi dapat membantu memaksimalkan manfaat transfusi sambil mengurangi risiko penumpukan besi yang tidak diinginkan.

Keluarga merupakan sistem pendukung yang tidak selalu hanya menjadi sumber ketergantungan anggota keluarga saja, keluarga adalah *Social support* tidak hanya berwujud dalam bentuk dukungan moral, melainkan dukungan spiritual dan dukungan material. Dengan adanya keluarga segala masalah akan dapat diatasi bersama dan juga keluarga dapat meringankan beban bagi seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami masalah atau persoalan. Dukungan sosial diberikan keluarga merupakan suatu dorongan untuk mengobarkan semangat hidupnya, menyadarkan bahwa masih ada orang lain yang peduli. Keluarga merupakan orang yang dekat dengan pasien. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memperhatikan pengobatan anggota keluarganya. Sehingga keluarga harus memberi dukungan agar penderita dapat menyelesaikan pengobatannya sampai sembuh.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan pemberian obat kelasi besi pada anak thalassemia di RSUD Sayang Cianjur. Dukungan keluarga yang baik meningkatkan kepatuhan pasien, membantu mencegah komplikasi, dan mendukung keberhasilan terapi.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain seperti pendidikan, ekonomi, dan akses kesehatan. Penelitian lanjutan juga dapat menilai efektivitas edukasi keluarga dalam meningkatkan dukungan dan kepatuhan pengobatan.

Referensi

- Adiratna, T. (2020). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat kelasi besi pada thalassemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 134-142.
- Budhiana, R. (2016). Metode penelitian kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Morisky, D. E., & Muntter, P. (2009). The Morisky Medication Adherence Scale (MMAS): A new tool for predicting medication adherence. *Journal of Medical Research*, 12(2), 56-64.
- Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusdatin, Kementerian Kesehatan RI. (2020). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Shafie, A. A., Chaiyakunapruk, N., & Supian, A. (2021). Economic impact of thalassemia. *Journal of Health Economics*, 34(3), 258-272.
- Silvi, S. (2019). Manfaat terapi kelasi besi pada pasien thalassemia mayor. *Journal of Medical Sciences*, 20(4), 345-350.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- World Bank. (2020). Global thalassemia burden. Retrieved from <https://www.worldbank.org>

Yosia, C. (2019). Thalassemia: Genetic disorder and treatment challenges. *Journal of Hematology*, 25(6), 417-425.